

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasbullah (2012:125) mengatakan bahwa di Indonesia, pendidikan diatur dalam UUD 1945 persamaan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pengajaran dijamin berdasarkan pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Artinya, semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya. Dan ayat (2) yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang”. Hal tersebut berarti bahwa pemerintah harus menyusun undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam rangka menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dimaksudkan.

Sudirman, dkk. yang dikutip Hasbullah (2012:1) berpendapat bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“...Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan untuk individu dan masyarakat.

Dalam hal ini, sejatinya peran guru bukan hanya sebagai pengajar saja namun juga sebagai pendidik artinya guru berperan untuk mencerdaskan peserta didik agar menjadi mausia yang berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif dan mandiri seperti yang dituangkan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU RI NO. 20 tahun 2003,

“...Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dapat dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri bahwa pendidikan sangatlah penting untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang berakhlak dan berkarakter.

Belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor. (Hernawan;2007:2)

Gagne yang dikutip Suprijono (2011:2) mendefinisikan belajar sebagai berikut.

“Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.”

Dari kedua pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan secara sadar yang terjadi melalui interaksi di lingkungan sekitarnya. Belajar yang akan dibahas adalah belajar di sekolah. Salah

satu mata pelajaran di sekolah adalah bahasa Indonesia. Bahasa merupakan identitas suatu bangsa.

Tarigan (1979:1) mengungkapkan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum sekolah, yaitu: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan berbahasa sangat erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa. Membaca adalah proses bahasa: anak yang akan belajar membaca harus memahami hubungan antara membaca dan bahasanya. Membaca dikatakan sebagai suatu proses karena salah satu langkahnya yang esensial dengan bahasa yang dilisankan. Siswa memfokuskan membaca pada kata-kata tunggal dan huruf-huruf dalam kata kemudian membunyikannya (Resmini;2006:2).

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan;1979:36). Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang membutuhkan latihan yang berkesinambungan, maka dibutuhkan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan minat membaca peserta didik kelas IV Sekolah Dasar masih kurang. Peserta didik ketika di instruksikan untuk membaca, selama beberapa menit saja peserta didik sudah merasa bosan. Akhirnya, ketika diberikan beberapa pertanyaan, peserta didik hanya menjawab sedikit saja bahkan ada yang tidak menjawab sama sekali. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat peserta didik, sehingga peserta didik cepat merasa bosan ketika materi tersebut disampaikan. Apabila model pembelajaran yang digunakan dapat menarik minat peserta didik,

tentunya peserta didik akan lebih bersemangat lagi untuk mengembangkan salah satu keterampilan berbahasa ini.

Keterampilan membaca peserta didik akan lebih meningkat apabila dilakukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam memperbaiki proses pembelajaran, guru seyogyanya menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan minat baca pada diri peserta didik dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik lagi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca intensif adalah model kooperatif tipe berkirim salam dan soal. Model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk membuat pertanyaan sendiri dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok heterogen dan setiap kelompok menuliskan pertanyaan dari wacana yang telah dibacanya, kemudian menukarkan pertanyaan tersebut dengan kelompok lain sambil menyampaikan salam yang menjadi ciri khas kelompoknya. Setelah itu, jawaban dari masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Tentang Membaca Intensif Kelas IV Semester 2 SDN Nagasari III Kecamatan Nagasari Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2012/2013)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal berlangsung efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik?

Isti Rejeki Purwandari, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERKIRIM SALAM DAN SOAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana proses model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal terhadap peningkatan hasil kemampuan membaca peserta didik di setiap siklusnya?
3. Apakah kemampuan membaca peserta didik meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe berkirim sakam dan soal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yakni sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui keefektifan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- b. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal terhadap kemampuan membaca peserta didik disetiap siklusnya.
- c. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal?

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Tumbuhnya minat membaca pada diri siswa dalam pembelajaran membaca.
 - b. Siswa tidak merasa jenuh setelah diterapkannya model kooperatif tipe berkirim salam dan soal.

Isti Rejeki Purwandari, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERKIRIM SALAM DAN SOAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Dapat menerapkan kegiatan membaca yang efektif dan efisien.
 - d. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca
 - e. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran khususnya membaca.
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat mengetahui model yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
 - b. Guru dapat menggali kemampuan siswa dalam membaca setelah digunakannya model kooperatif tipe berkirim salam dan soal.
 - c. Sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada masa-masa berikutnya.
 3. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah dapat meningkatkan pelayanan kepada peserta didik dalam kemampuan membaca.
 - b. Mengembangkan motivasi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca bagi peserta didik.
 - c. Meningkatkan prestasi sekolah di bidang bahasa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini diawali dengan bab pendahuluan, dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) sistematika penulisan.

Bab II kajian teori yang berisikan: a) hakikat belajar dan pembelajaran, b) hakikat pembelajaran bahasa indonesia, c) membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa, dan d) model pembelajaran *cooperative learning*.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: a) jenis penelitian, b) definisi operasional, c) desain penelitian, d) prosedur penelitian, e) lokasi dan

subjek penelitian, f) instrumen penelitian, g) teknik pengumpulan data, h) teknik pengolahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: a) deskripsi data awal penelitian, b) pelaksanaan dan hasil penelitian, dan c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan: a) saran, dan b) kesimpulan.

